



Contents lists available at [Journal IICET](https://journal.iicet.org)
Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)
ISSN: 2476-9886 (Print) ISSN: 2477-0302 (Electronic)
Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi>



Penerapan metode pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan kemampuan menulis teks berita

Asmidar Pane^{*}, Kristiawan Indriyanto, Esra Parangin-angin
Universitas Prima Indonesia, Medan, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Jun 12th, 201x
Revised Aug 20th, 201x
Accepted Aug 26th, 201x

Keywords:

PJBL
Media canva
Menulis teks berita

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan media pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan keterampilan menulis teks berita siswa serta mengevaluasi efektivitas penerapan media ini di SMK Pangeran Antasari, Kota Medan. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus melibatkan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan tes keterampilan menulis teks berita, yang kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran berbasis proyek, khususnya penggunaan aplikasi Canva, secara signifikan meningkatkan keterampilan menulis teks berita siswa. Pada siklus I, nilai rata-rata siswa meningkat dari 68,33 pada pratindakan menjadi 70,55. Pada siklus II, terjadi peningkatan lebih lanjut dengan nilai rata-rata mencapai 80,0. Siswa menunjukkan peningkatan partisipasi, antusiasme, dan fokus selama pembelajaran, yang mencerminkan pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran berbasis proyek terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks berita siswa kelas XI di SMK Pangeran Antasari.



© 2024 The Authors. Published by IICET.
This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Asmidar Pane,
Universitas Prima Indonesia
Email: asmidarpane9@gmail.com

Pendahuluan

Menulis adalah salah satu keterampilan utama dalam pembelajaran bahasa yang tidak hanya sekadar proses pengungkapan gagasan atau cara berkomunikasi melalui tulisan, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan bakat dan minat siswa, serta sebagai media untuk berkreasi dan mengaktualisasikan diri. Keterampilan menulis termasuk dalam kemampuan yang menuntut siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang umumnya dikuasai setelah siswa menguasai keterampilan membaca, berbicara, dan menyimak. Penguasaan keterampilan ini membutuhkan pemahaman mendalam terhadap unsur kebahasaan serta latihan yang kontinu agar siswa menjadi terampil dalam menulis.

Dalam pendidikan Bahasa Indonesia, menulis teks merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dikuasai oleh siswa. Pada Kurikulum Merdeka, keterampilan menulis menempati posisi penting dalam capaian pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 11 SMK. Salah satu kompetensi yang harus dicapai adalah menulis teks berita menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek. Teks berita adalah teks yang menyajikan informasi faktual yang akurat, benar, dan berasal dari sumber yang dapat dipercaya. Menurut Kamus Besar

Bahasa Indonesia, teks berita yang aktual haruslah baru terjadi, hangat, dan relevan dengan perkembangan terkini (Sumadiri, 2008:37).

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks, teks berita menjadi materi yang diajarkan di kelas 11 pada semester 1. Namun, kenyataannya, kemampuan menulis teks berita di kalangan siswa sering kali jauh dari harapan. Kesulitan ini umumnya disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang masih berpusat pada guru, minimnya penggunaan metode dan media yang bervariasi, serta kurangnya perhatian terhadap kreativitas siswa dalam proses pembelajaran. Kondisi ini menyebabkan rendahnya kemampuan siswa dalam memahami dan menulis teks berita. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia di SMK Pangeran Antasari, terdapat beberapa kendala dalam pembelajaran menulis teks berita. Siswa cenderung kesulitan memahami teks berita dan ciri-cirinya, serta mengalami kesulitan dalam menerima bimbingan khusus dari guru. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan guru sering kali kurang efektif dalam mengembangkan keterampilan menulis siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Pelly (1992), yang menyatakan bahwa pelajaran menulis, yang dulu menjadi latihan pokok, kini kurang mendapatkan perhatian dari siswa maupun guru (Haryadi dan Zamzami, 1996:75). Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan menarik. Salah satu pendekatan yang diusulkan adalah penerapan model pembelajaran berbasis proyek dengan menggunakan media Canva.

Media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan kreatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam keterampilan menulis teks berita di kelas 11 SMK Pangeran Antasari serta untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan media Canva dalam meningkatkan keterampilan menulis teks berita. Identifikasi masalah dalam penelitian ini mencakup: (1) pembelajaran Bahasa Indonesia yang masih berpusat pada guru; (2) metode penyampaian yang kurang variatif dan minimnya penggunaan media pembelajaran; (3) kurangnya minat siswa dalam menulis teks berita; dan (4) rendahnya kemampuan menulis teks berita di kalangan siswa. Penelitian ini menawarkan kebaruan dalam penggunaan media Canva dalam pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan keterampilan menulis teks berita. Meskipun ada penelitian sebelumnya tentang pembelajaran berbasis proyek, penggunaan Canva sebagai alat bantu dalam pembelajaran menulis teks berita belum banyak dibahas. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam literatur dan praktik pembelajaran Bahasa Indonesia.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena fokusnya adalah pada pembelajaran di sekolah yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. PTK merupakan suatu jenis penelitian yang dilakukan guru untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Metode ini dipilih karena memberikan kesempatan bagi peneliti untuk langsung terlibat dalam proses pembelajaran dan mengimplementasikan solusi dalam konteks nyata. Penelitian dilaksanakan di SMK Swasta Pangeran Antasari Helvetia pada bulan November 2023. Alasan pemilihan lokasi ini adalah karena belum ada penelitian sebelumnya di SMK Swasta Pangeran Antasari Helvetia yang membahas tentang "Pengaruh Metode Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Pada Siswa Kelas 11." Selain itu, peneliti yang juga merupakan guru di sekolah tersebut, memiliki akses yang lebih mudah untuk melaksanakan penelitian.

Perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada siklus pertama, perencanaan dimulai dengan konsultasi antara peneliti dan guru kelas untuk menyusun perangkat pembelajaran serta merancang media pembelajaran berbasis proyek menggunakan Canva untuk menulis teks berita. Tindakan dilakukan dengan melaksanakan pembelajaran sesuai rencana, menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek, dan mengintegrasikan media Canva. Selanjutnya, observasi dilakukan oleh peneliti dan kolaborator untuk mencatat aktivitas siswa dan menilai efektivitas pembelajaran, menggunakan lembar observasi untuk mengukur keterlibatan siswa dan penggunaan media. Refleksi dari hasil observasi dianalisis untuk mengidentifikasi keberhasilan dan kekurangan, yang digunakan sebagai dasar untuk perbaikan pada siklus kedua. Pada siklus kedua, perencanaan difokuskan pada peningkatan partisipasi siswa dan perbaikan metode yang kurang efektif berdasarkan refleksi siklus pertama. Tindakan dilakukan dengan penyesuaian terhadap hasil refleksi, menambahkan elemen interaktif dalam penggunaan media Canva dan meningkatkan bimbingan dalam menulis teks berita. Proses observasi kembali dilakukan untuk menilai perubahan yang terjadi setelah perbaikan, menggunakan rubrik yang sama untuk menjaga konsistensi penilaian. Refleksi akhir dilakukan untuk menentukan apakah terdapat peningkatan signifikan dibandingkan siklus pertama. Penelitian dianggap selesai jika siklus kedua menunjukkan peningkatan baik dari segi proses maupun hasil.

Penelitian ini melibatkan seluruh siswa kelas 11 di SMK Swasta Pangeran Antasari Helvetia yang berjumlah 30 siswa. Semua siswa terlibat dalam penelitian ini tanpa adanya seleksi partisipan, karena tujuan penelitian

adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis seluruh siswa di kelas tersebut. Konteks sekolah dan karakteristik siswa, seperti latar belakang pendidikan dan motivasi belajar, diperhatikan dalam analisis hasil untuk memastikan bahwa temuan penelitian relevan dan dapat diterapkan pada konteks yang serupa.

Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan pemberian tugas. Observasi dilakukan secara intensif selama proses pembelajaran berlangsung, dengan fokus pada keterlibatan siswa dan efektivitas metode yang digunakan. Dokumentasi mencakup perangkat pembelajaran, materi, serta hasil tes menulis siswa. Tugas-tugas diberikan pada setiap akhir siklus untuk mengukur peningkatan kemampuan menulis siswa.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif, sesuai dengan panduan dari Millis (2013:71), yang mencakup tiga teknik utama: observasi, wawancara atau angket, dan pembuatan serta pemanfaatan catatan seperti data arsip, jurnal, dan catatan lapangan. Data yang dikumpulkan dianalisis secara deskriptif untuk melihat pola-pola yang muncul, serta untuk menilai keberhasilan dari metode pembelajaran berbasis proyek yang diterapkan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa melalui penerapan metode pembelajaran berbasis proyek yang terintegrasi dengan media digital seperti Canva.

Hasil dan Pembahasan

Wawancara

Penelitian ini melibatkan beberapa kegiatan, yaitu wawancara, angket, observasi, dan siklus. Wawancara dilakukan dengan Ibu Sri Ayu Wandani, S.Pd., guru Bahasa Indonesia Kelas 11 SMK Pangeran Antasari. Tujuan wawancara ini adalah untuk mengetahui kondisi awal kemampuan siswa Kelas 11 SMK MPLB Pangeran Antasari dalam menulis teks berita. Dari hasil wawancara, peneliti memperoleh informasi sebagai berikut: pembelajaran tentang materi menulis teks berita sudah dilakukan di SMK Pangeran Antasari Kelas 11, kemampuan siswa dalam menulis teks berita masih tergolong rendah, serta keinginan dan semangat belajar siswa juga masih tergolong rendah.

Angket

Untuk mendapatkan gambaran tentang pembelajaran menulis teks berita siswa di SMK Pangeran Antasari Helvetia peneliti menyebar angket yang sudah disetujui oleh guru bidang studinya yakni pada November 2023. Jumlah Angket yang diberikan kepada siswa sebanyak 10 pertanyaan.

Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada siswa, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran menulis teks berita sudah diajarkan, namun kurang menyenangkan bagi siswa karena tidak menggunakan media pembelajaran. Selain itu, kemampuan siswa dalam menulis teks berita sangat rendah, meskipun siswa memiliki keinginan untuk bisa menulis teks berita dengan baik.

Pembelajaran Prasiklus

Pembelajaran Prasiklus mengamati guru bidang studinya mengajar didalam kelas. Observasi ini dilakukan dikelas 11 SMK pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia diajarkan guru. Dari hasil pengamatan pada prasiklus, peneliti memperoleh gambaran pembelajaran sebagai berikut: pada dasarnya guru mengajar dengan baik, namun dominan menggunakan metode ceramah dan belum menggunakan media pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran. Situasi pembelajaran tidak aktif terlihat dari $\frac{3}{4}$ siswa yang menyimak pembelajaran sampai selesai dan hanya 3 siswa yang menjawab pertanyaan guru. Masih banyak siswa yang kurang aktif, tercermin dari beberapa perilaku: ada siswa yang bercerita dengan teman sebangkunya saat guru menjelaskan (sekitar 4 orang), ada siswa yang tidur-tiduran (sekitar 3 orang), ada siswa yang membuka buku selain buku pelajaran Bahasa Indonesia (sekitar 2 orang), dan ada siswa yang secara sembunyi-sembunyi membuka HP-nya (sekitar 2 orang). Di akhir pembelajaran, hanya 3 siswa yang aktif menyimpulkan hasil pembelajaran, sementara siswa lainnya hanya diam. Saat guru sesekali mengajukan pertanyaan, siswa tidak mampu menjawab. Kemampuan siswa dalam menulis teks berita sangat rendah, yang tercermin dari hasil tes yang diperoleh siswa setelah pembelajaran selesai. Untuk mengukur kemampuan siswa menulis teks berita, hasil yang mereka kumpulkan dinilai dengan menggunakan kriteria tertentu. Setelah dilakukan penilaian pada pembelajaran prasiklus ini, maka diperoleh hasil yang tidak menggembirakan. Hanya 6 siswa yang dinyatakan tuntas (20,00%), sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 24 orang (80,00%).

Dilihat dari hasil wawancara dan observasi jalannya prasiklus serta hasil yang diperoleh siswa, peneliti menyimpulkan bahwa: (1) pembelajaran menulis teks berita di kelas 11 MPLB kurang menarik; (2) pembelajaran tidak menggunakan media pembelajaran; (3) kemampuan siswa menulis teks berita tergolong rendah; dan (4) salah satu faktor kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran dan rendahnya kemampuan mereka disebabkan oleh Ibu Sri Ayu Wandani yang tidak menggunakan media pembelajaran, lebih mengandalkan

metode ceramah dalam pembelajaran tersebut, sehingga siswa tidak aktif dan tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Penelitian Tindakan

Setelah peneliti memperoleh gambaran tentang rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks berita serta mengkaji faktor-faktor penyebab, maka peneliti bersama dengan guru bidang studinya sepakat untuk melakukan rencana perbaikan. Kami telah menyusun rencana pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Penggunaan model pembelajaran ini berbentuk aplikasi canva tentang menulis teks berita. Pembelajaran pada Tindakan Kelas ini dilakukan dalam dua siklus, dan masing-masing siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan kelas yang sama.

Siklus Pertama

Siklus pertama dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan, pertemuan pertama pada hari Rabu pada jam 1,2 yang bertnidak sebagai pengajar adalah peneliti sedangkan sebagai obesrvasinya adalah guru Bahasa Indonesia kelas tersebut. Siklus Pertama ini dilakukan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Tahap Perencanaan

Langkah pertama yang dilaksanakan pada siklus pertama ini adalah perencanaan, yang disusun oleh peneliti bersama guru bidang studi Bahasa Indonesia, Ibu Sri Ayu Wandani, sebagai kolaborator. Perencanaan ini dilakukan sebelum penelitian dimulai, bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks berita di kelas 11 SMK Pangeran Antasari. Dalam proses perencanaan, beberapa hal dikaji sebagai bahan pertimbangan: hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa kemampuan menulis berita siswa kelas 11 masih rendah, respon siswa saat wawancara menunjukkan sebagian besar tidak paham dalam menulis teks berita dan menganggap pembelajaran kurang menyenangkan. Selain itu, peneliti dan guru mengkaji keaktifan siswa selama pembelajaran prasiklus serta hasil pembelajaran mereka. Persiapan yang dilakukan meliputi penyepakatan jadwal pembelajaran siklus pertama yang dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, serta materi pembelajaran yang pada pertemuan pertama mencakup penjelasan pengertian teks berita, pola pembentukan teks berita, jenis teks berita, dan penayangan contoh teks berita, sedangkan pada pertemuan kedua melanjutkan materi pertama dengan penjelasan cara menulis teks berita dan bimbingan berlatih menyusun teks berita yang sesuai. Media pembelajaran yang dipersiapkan adalah audio visual untuk mendukung pembelajaran, serta penyusunan program pembelajaran, format observasi, dan alat evaluasi yang akan digunakan pada kedua pertemuan tersebut.

Tahap Pelaksanaan

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 25 November 2023, pada jam pelajaran pertama dan kedua. Seluruh siswa berbaris di depan kelas saat memasuki ruang kelas, di mana mereka bersalaman dengan Ibu Peneliti dan diperiksa kerapian berpakaian, termasuk kerapian rambut, pakaian, dan sepatu. Siswa masuk kelas dengan tertib, peneliti duduk di depan sementara kolaborator duduk di posisi belakang. Peneliti melakukan presensi, dan bersama kolaborator serta siswa, memasang media pembelajaran berupa laptop, infocus, dan pengeras suara.

Pembelajaran dimulai dengan peneliti menyapa siswa dengan ramah, memotivasi mereka, dan mengajak bernyanyi untuk menciptakan suasana kelas yang gembira. Peneliti kemudian menayangkan materi teks berita melalui infocus dan menjelaskan tujuan pembelajaran serta model pembelajaran yang menggunakan audio visual. Video yang ditayangkan berisi penjelasan materi teks berita. Sebelum memulai materi, peneliti melakukan apersepsi dengan meminta siswa menjelaskan pengetahuan mereka tentang teks berita, tetapi tidak ada siswa yang menjawab, mungkin karena kurang pengetahuan atau rasa takut.

Setelah apersepsi, peneliti menayangkan video pembelajaran tentang teks berita dan meminta siswa untuk menyimak serta memberikan komentar. Keaktifan siswa belum terlihat jelas, dengan hanya satu siswa yang mengemukakan pendapat dengan rasa malu. Peneliti memotivasi siswa untuk tidak takut salah dan berani berbicara. Setelah mendapatkan motivasi, enam siswa memberikan komentar tentang pengertian teks berita, yang mendorong siswa lainnya untuk juga berani memberikan komentar.

Selanjutnya, peneliti menayangkan video tentang ciri-ciri teks berita, dan siswa menyimak tayangan dengan tertib. Peneliti melakukan tanya jawab, dan beberapa siswa menunjukkan keberanian dalam menjawab pertanyaan. Setelah sekitar 45 menit pembelajaran, peneliti mengajak siswa bermain untuk menguji konsentrasi, menghilangkan kejenuhan, dan meningkatkan semangat belajar. Peneliti kemudian memberikan tayangan tentang penyusunan penulisan teks berita, menjelaskan dengan bahasa sederhana, dan melakukan tanya jawab. Contoh teks berita ditayangkan, siswa diminta memperhatikannya, dan setelah itu, diminta menceritakan kembali tayangan tersebut. Pembelajaran pertama pada siklus ini ditutup dengan baik dan tertib.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 30 November 2023. Seluruh siswa berbaris di depan kelas dan masuk dengan tertib sambil menyalami guru. Peneliti memperhatikan kelengkapan atribut dan kerapian berpakaian siswa sebelum berdoa bersama dan memberikan salam. Setelah melakukan presensi, peneliti mengkondisikan suasana kelas menjadi gembira dengan mengajak siswa bernyanyi dan bermain untuk melatih konsentrasi.

Peneliti menuliskan tujuan pembelajaran di papan tulis dan melalui tayangan laptop. Sebelum memulai materi pembelajaran baru tentang menulis teks berita, peneliti melakukan apersepsi. Beberapa siswa diminta untuk memasang infocus, kemudian peneliti memutar video tentang teks berita yang disimak siswa dengan tekun. Pada pertemuan ini, peneliti mengulangi materi dari pertemuan pertama dan mengajak siswa untuk menulis langsung contoh teks berita dengan benar, sesuai dengan video yang telah ditayangkan.

Tahap Pengamatan

Yang bertindak sebagai observer pada siklus pertama ini adalah Ibu guru Bahasa Indonesia dikelas 11 SMK MPLB. Selama pembelajaran berlangsung, observer dan peneliti secara bersama-sama melakukan pengamatan mengamati aktivitas siswa dan mencatat hal-hal yang akan dijadikan bahan kajian pada tahap refleksi nantinya. Observer juga mengamati jalannya pembelajaran yang peneliti lakukan dengan berpedoman pada daftar pengamatan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan pertama dan kedua pada siklus 1, diperoleh beberapa poin penting sebagai berikut: pertama, perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan, terutama dalam menyimak video yang ditayangkan, masih kurang. Kedua, hasil evaluasi pada siklus pertama menunjukkan bahwa banyak siswa masih belum memahami cara menulis teks berita, hal ini tercermin dari hasil tulisan yang dikumpulkan.

Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti dan observer mengkaji hasil pengamatan yang telah dilakukan pada pertemuan pertama dan kedua siklus pertama. Kolaborasi ini menilai hal-hal yang sudah baik dan perlu dipertahankan untuk siklus berikutnya, serta hal-hal yang masih kurang. Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti dan observer menyimpulkan bahwa: (1) perlu ditingkatkan keberanian siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan guru; (2) perlu ditingkatkan mobilitas guru selama pembelajaran, sehingga semua siswa merasa terawasi dan diperhatikan; dan (3) perlu diperbanyak tayangan tentang contoh-contoh cara mendeskripsikan suatu tempat atau objek agar siswa benar-benar memahaminya.

Siklus Kedua

Pada pembelajaran siklus kedua ini merupakan pembelajaran perbaikan, Kelemahan yang terdapat pada siklus satu dikaji bersama, kelemahan yang terdapat pada siklus satu dikaji bersama untuk dijadikan sebagai bahan perbaikan disiklus kedia ini. Siklus kedua ini dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Tahapan Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus kedua, peneliti bersama kolaborator menyusun perencanaan pelaksanaan pembelajaran teks berita dengan menggunakan media pembelajaran berbasis proyek. Jadwal pembelajaran siklus kedua ditetapkan untuk dua kali pertemuan, yang dimulai satu minggu setelah siklus pertama, yaitu pada awal Desember. Pada pertemuan pertama, materi pembelajaran akan mencakup pengulangan pengertian teks berita dan pola pengembangannya untuk menghasilkan berita yang baik. Sedangkan pada pertemuan kedua, materi difokuskan pada latihan menyunting hasil teks berita. Persiapan untuk siklus kedua meliputi penyusunan materi dan program pembelajaran, persiapan media pembelajaran, pembuatan format observasi untuk kedua pertemuan, serta penyusunan alat evaluasi yang akan digunakan pada setiap pertemuan.

Tahapan Pelaksanaan

Setelah persiapan dilaksanakan dengan baik, pembelajaran pertama siklus kedua dimulai. Seluruh siswa berbaris di depan kelas dan masuk dengan tertib sambil menyalami guru, sementara peneliti memperhatikan kelengkapan atribut dan kerapian berpakaian siswa. Siswa memasuki ruangan kelas satu per satu dengan tertib, berdiri dan memberikan salam kepada guru. Peneliti melakukan presensi, dan dengan bantuan beberapa siswa, mempersiapkan pemasangan media pembelajaran.

Setelah media pembelajaran terpasang, peneliti mengkondisikan suasana kelas menjadi gembira dengan permainan untuk melatih konsentrasi. Pembelajaran dimulai dengan ucapan salam dan penulisan tujuan pembelajaran di papan tulis melalui tayangan infocus. Sebelum memulai materi baru tentang menulis teks

berita, peneliti melakukan apersepsi dengan meminta beberapa siswa untuk menceritakan kembali pembelajaran sebelumnya. Peneliti memberikan motivasi agar siswa lebih bersemangat dan proaktif mengikuti pembelajaran.

Peneliti menjelaskan bahwa materi pembelajaran pada siklus kedua ini masih tentang menulis teks berita, namun dengan penekanan pada praktik dan latihan menggunakan model berbasis proyek. Peneliti memutar video tentang pola pengembangan teks berita, yang disimak siswa dengan tekun. Peneliti kemudian menyampaikan hal-hal yang masih lemah dalam tulisan siswa, memberikan apresiasi kepada siswa yang berhasil menulis berita dengan baik, dan menunjukkan contoh hasil karya yang kurang sempurna.

Setelah menampilkan contoh teks berita, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan dan bertanya. Lima siswa terlihat aktif bertanya tentang cara menulis teks berita. Peneliti memberikan dorongan kepada siswa yang ragu-ragu untuk bertanya, meyakinkan mereka bahwa memberikan tanggapan adalah hal yang baik. Langkah-langkah dalam menulis teks berita dijelaskan kembali, dan setelah memastikan siswa paham, peneliti memberikan tugas menulis teks berita yang aktual menggunakan media Canva, berbeda dari siklus pertama.

Beberapa siswa menanggapi tugas dengan baik, sementara yang lain mengeluh tentang ketidakmampuan mereka dalam menulis teks berita, terutama karena tidak membuat kerangka karangan. Peneliti kembali membimbing siswa dalam membuat pola pembentukan dan memberi motivasi untuk membangkitkan antusiasme mereka. Siswa mengamati rekaman video tentang Danau Toba dengan baik sambil mencatat hal-hal penting. Mereka mengerjakan tugas menulis teks deskripsi dengan lebih fokus dan tenang. Pertemuan pertama siklus kedua diakhiri dengan pengumpulan hasil kerja siswa yang akan dibagikan pada pertemuan selanjutnya untuk disunting dan diperbaiki.

Pembelajaran pada pertemuan kedua siklus kedua berlangsung dengan sangat menarik karena difokuskan pada penyuntingan hasil kerja siswa, memungkinkan mereka untuk mengetahui kekurangan pada teks yang mereka sunting. Kegiatan dimulai dengan prapendahuluan yang meliputi presensi, apersepsi, dan motivasi pembelajaran. Peneliti menjelaskan bahwa kegiatan kali ini adalah penyuntingan teks berita dan memberikan penjelasan mendetail tentang cara penyuntingan, yang diperhatikan siswa dengan tekun. Setelah siswa memahami proses penyuntingan, guru membagikan hasil kerja mereka secara acak untuk disunting. Berbeda dengan siklus sebelumnya, kegiatan penyuntingan dalam siklus kedua ini berjalan dengan lebih lancar dan kondusif. Siswa menunjukkan kepercayaan diri yang lebih tinggi dan aktif bertanya jika menghadapi kesulitan. Setelah menyelesaikan penyuntingan, hasil pekerjaan dikembalikan kepada siswa untuk direvisi. Setiap siswa melakukan revisi pada tulisannya masing-masing. Pada akhir pembelajaran, guru dan siswa melakukan evaluasi singkat terhadap proses pembelajaran menulis teks berita menggunakan model *project-based learning*. Siswa merasa senang dan tidak mengalami kesulitan berarti, sementara hasil tulisan teks berita menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan.

Tahap Pengamatan

Pengamatan proses pembelajaran dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas, dengan penekanan pada observasi langsung oleh guru mengenai aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran pada siklus II. Berdasarkan hasil pengamatan, kegiatan yang dilakukan siswa telah sesuai dengan ketentuan yang direncanakan. Pembelajaran menulis teks berita pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam perilaku siswa, sebagaimana terlihat dari aktivitas dan keterlibatan mereka selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan yang tercantum dalam tabel, terdapat beberapa gambaran kunci mengenai pelaksanaan penelitian. Pertama, peneliti telah melaksanakan tugasnya dengan baik, termasuk memberikan dorongan dan semangat kepada siswa melalui pujian dan motivasi. Selain itu, teknik pembelajaran yang diterapkan oleh guru juga berjalan dengan baik, dengan peneliti secara aktif memantau siswa saat mengerjakan tugas. Kerja sama yang efektif antara peneliti dan guru telah memastikan bahwa penelitian ini berjalan sesuai dengan harapan.

Refleksi

Dengan memperhatikan hasil penelitian tindakan kelas secara keseluruhan dari siklus I sampai siklus II menunjukkan adanya peningkatan. Peningkatan ini dapat dilihat dari aktivitas siswa dalam melakukan tanya jawab dengan guru serta sudah berani memberikan tanggapan atas penjelasan yang disampaikan guru. Minat belajar siswa pun mulai tampak meningkat. Hal ini terlihat dari keingintahuan siswa dalam menulis teks Berita semakin meningkat. Siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari semangat mereka dalam mengerjakan tugas menulis teks berita pada media canva yang diminta guru. Situasi kelas juga lebih kondusif jika dibanding dengan proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus I.

Pembahasan hasil penelitian ini berfokus pada analisis efektivitas penggunaan media berbasis proyek dalam meningkatkan kemampuan menulis teks berita siswa Kelas 11 SMK Pangeran Antasari. Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara, angket, observasi prasiklus, dan tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Kondisi Awal Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa

Dari hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia, Ibu Sri Ayu Wandani, ditemukan bahwa kemampuan menulis teks berita siswa Kelas 11 SMK Pangeran Antasari masih tergolong rendah. Hal ini juga didukung oleh hasil angket yang menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks berita yang telah dilaksanakan belum menarik minat siswa dan kurang efektif dalam meningkatkan keterampilan mereka. Observasi prasiklus juga mengungkapkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan sebelumnya, yang didominasi oleh ceramah tanpa menggunakan media pembelajaran, berkontribusi terhadap rendahnya partisipasi aktif siswa dan hasil belajar mereka. Hanya 20% siswa yang mampu menuntaskan pembelajaran menulis teks berita dengan hasil yang memuaskan.

Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Proyek (Canva)

Pelaksanaan tindakan kelas dalam dua siklus menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menulis teks berita siswa setelah diterapkannya media pembelajaran berbasis proyek dengan menggunakan aplikasi Canva. Pada siklus pertama, meskipun siswa masih terlihat kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, penggunaan media audiovisual mulai menunjukkan dampak positif. Siswa mulai menunjukkan ketertarikan yang lebih besar terhadap materi yang disampaikan, meskipun hasil evaluasi menunjukkan bahwa mereka masih memerlukan bimbingan lebih lanjut.

Pada siklus kedua, setelah dilakukan perbaikan berdasarkan refleksi siklus pertama, terlihat peningkatan yang lebih signifikan. Siswa lebih aktif bertanya dan terlibat dalam diskusi selama pembelajaran. Mereka juga lebih percaya diri dalam menulis teks berita, terutama setelah diberikan contoh dan latihan yang lebih terstruktur. Penggunaan Canva sebagai media pembelajaran membantu siswa dalam memahami pola pengembangan teks berita dan menghasilkan karya yang lebih baik.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Beberapa faktor pendukung keberhasilan tindakan kelas ini antara lain adalah kolaborasi antara peneliti dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, serta penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Di sisi lain, masih terdapat beberapa faktor penghambat seperti keterbatasan waktu dalam pelaksanaan siklus dan adaptasi siswa terhadap metode pembelajaran yang baru. Namun, secara keseluruhan, tindakan perbaikan yang dilakukan dalam siklus kedua berhasil mengatasi sebagian besar hambatan tersebut.

Implikasi Pembelajaran

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan pembelajaran menulis teks berita di sekolah. Pertama, penggunaan media berbasis proyek seperti Canva terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa, terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kedua, guru disarankan untuk lebih sering menggunakan metode pembelajaran yang melibatkan media interaktif dan berbasis proyek untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa. Ketiga, penting bagi guru untuk terus melakukan refleksi dan perbaikan berkelanjutan terhadap metode pembelajaran yang digunakan untuk memastikan tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, disarankan agar penggunaan media berbasis proyek diimplementasikan secara lebih luas dalam pembelajaran menulis teks berita dan materi lainnya. Selain itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi penggunaan media lain yang dapat lebih meningkatkan motivasi dan keterampilan siswa. Penelitian ini juga menyarankan adanya pelatihan bagi guru dalam mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Dengan demikian, penelitian tindakan kelas yang dilakukan ini telah berhasil menunjukkan bahwa inovasi dalam metode pembelajaran, khususnya melalui penggunaan media berbasis proyek seperti Canva, dapat meningkatkan keterampilan menulis teks berita siswa secara signifikan.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran berbasis proyek menggunakan Canva dalam pembelajaran menulis teks berita di kelas 11 SMK Pangeran Antasari berhasil menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam dua siklus menunjukkan peningkatan antusiasme siswa, dengan mereka menjadi lebih aktif dalam bertanya dan berdiskusi, serta lebih fokus pada tugas mereka. Hasilnya, tulisan yang dihasilkan siswa menjadi lebih menarik. Selain itu, penerapan media Canva juga terbukti sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks berita siswa, yang tercermin dari peningkatan nilai rata-rata menulis. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 68,3 pada tahap pratindakan menjadi 70,05 pada siklus I, dan mencapai 80,03 pada siklus II. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa penggunaan Canva tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik tetapi juga memberikan dampak positif yang signifikan terhadap keterampilan menulis siswa.

Referensi

- Arikunto, S. (2010). Penelitian Tindakan Kelas. Bumi Aksara.
- Asra, S. (2020). Metode Pembelajaran. CV Wacana Prima.
- Hatmo, K. T. (2019). Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia. Lakeisha
- Marwaty, Heny dan Waskyta Ningtyas. (2021). Cerdas Cergas Berbahasa Dan Bersastra Indonesia. Jakarta: PT. Gramedia
- Miftah, M. (2013). Fungsi dan Prpanan Media Pembelajaran sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa. Jurnal KWANGSAN Vol. 1 - Nomor 2, Desember 2013.
- Mujahida. (2019). Analisis Perbandingan Teacher Centered dan Learner Centered. Scolae: Journal of Pedagogy, Volume 2, Number 2, 2019: 323-331
- Muhyadi. Model-Model Penelitian Tindakan Kelas. <https://staffmew.uny.ac.id>
- Nasution, Fauziah. (2018). Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Hutaraja Tinggi. Jurnal ESTUPRO Vol. 3 No.1 Januari - April 2018, ISSN 2502-1079
- Nurhidayah, I. J., Wibowo, F. C., & Astra, I. M. (2021). Project Based Learning (PjBL) Learning Model in Science Learning: Literature Review. Journal of Physics: Conference Series, 20(1).
- Wulandari, E., & Asri, Y. (2020). Pengaruh Model Project Based Learning Berbantuan Media Gambar Berseri terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 20 Padang. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 9(1), 59-67.